

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Aditia Ramadhan^{1*}, Nita Fauziah Oktaviani², Evilia Sri Yuniar³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia 46115

*Penulis Korespondensi: aditiaar89@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and dividend policy on profitability in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research is motivated by fluctuations in profitability throughout the 2020–2024 period. The research sample consisted of 14 banking companies selected using the purposive sampling technique. This study employed a causal research design with a quantitative approach. Data analysis was conducted using panel data regression analysis, the coefficient of determination, t-test, and F-test. The results indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and dividend policy simultaneously (F-test) have a significant effect on profitability. Partially, the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on profitability, while the Non-Performing Loan (NPL) has a significant effect on profitability. Meanwhile, dividend policy has no significant effect on profitability. Therefore, to improve profitability, banking companies are advised to focus more on effective credit management to reduce the risk of losses arising from non-performing loans, thereby preventing problematic loans from negatively affecting the companies' profits.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Non-Performing Loan (NPL); Dividend Policy; Profitability.*

Abstrak. *Tujuan studi yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). Penelitian ini dilatar belakangi oleh Profitabilitas yang mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sampai 2024. Sampel penelitian terdiri atas 14 perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Kebijakan Dividen secara Simultan (uji F) berpengaruh terhadap Profitabilitas dan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Non-Performing Loan (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian untuk meningkatkan profitabilitas disarankan agar perusahaan lebih memfokuskan upaya pada manajemen kredit yang baik untuk meningkatkan mengurangi risiko kerugian dari kredit bermasalah agar laba perusahaan tidak tertekan dengan adanya kredit bermasalah.*

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Non-Performing Loan (NPL); Kebijakan Dividen; Profitabilitas.*

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memegang peranan vital sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor-

sektor produktif dalam bentuk kredit (Kasmir, 2021). Dalam menjalankan fungsi krusial tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan bagi perbankan yaitu profitabilitas. Menurut Hermawan & Hariyanto (2022) Profitabilitas diartikan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba sebagai hasil dari aktivitas operasional dan kebijakan manajemen yang diterapkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan berdaya saing. Ada pula indikator utama untuk menghitung profitabilitas yaitu *Return On Asset* yang lebih cocok untuk sektor perbankan, menurut Bank Indonesia (2021) *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas bank, karena rasio ini secara langsung mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset produktif untuk menghasilkan laba.

Periode 2020-2024 menjadi masa yang penuh tantangan dan krusial bagi industri perbankan di Indonesia. Pasca merebaknya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020, sektor perbankan nasional mengalami tekanan signifikan akibat perlambatan ekonomi, restrukturisasi kredit besar-besaran, dan peningkatan risiko. Berdasarkan data ROA sektor perbankan periode 2020-2024, rata-rata *Return on Assets (ROA)* perbankan di Indonesia mengalami tren peningkatan dari pasca pandemi tahun 2020 hingga 2023, namun menurun pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan menunjukkan tren positif, stabilitas profitabilitas masih memerlukan perhatian dalam menjaga efektivitas pengelolaan aset dan kebijakan keuangan jangka panjang.

Adapun faktor yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* hal tersebut berdasarkan penelitian Saputra & Lestari (2023) dan Sugeng Suroso (2022). Menurut Kasmir (2021) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menutupi seluruh risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional, khususnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui Teori Efektivitas Penggunaan Modal yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2022). Teori ini menyatakan bahwa modal yang dimiliki perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal. Dalam konteks perbankan, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan

menanggung risiko yang mungkin timbul dari kegiatan penyaluran kredit.

Faktor lainnya yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah *Non-Performing Loan* (NPL) hal ini berdasarkan penelitian Sheila Ardilla Yughi, Selviana Lestari (2023). Menurut Kasmir (2021), *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank sebagai akibat dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Hubungan NPL dengan profitabilitas dijelaskan melalui *Risk-Return Trade-off Theory* yang berakar dari pemikiran Markowitz (1952) dan dipertegas oleh Brigham & Houston (2022). Teori ini menyatakan bahwa setiap potensi keuntungan selalu disertai oleh risiko. Namun, jika risiko (dalam hal ini kredit bermasalah) tidak dikelola dengan baik, ia akan menjadi beban yang menggerus laba.

Faktor lain yang diduga memengaruhi profitabilitas yaitu Kebijakan Dividen hal ini berdasarkan penelitian Sugeng Suroso (2022) dan Wesly A.Simanjuntak et al. (2021), menurut Kasmir (2021) kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta bagian laba yang akan ditahan untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang. Pemilihan variabel ini didukung oleh landasan teoretis yang kuat berdasarkan Agency Theory yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam artikel mereka *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (1976). Teori ini menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio kredit bermasalah (NPL) memengaruhi profitabilitas bank. Namun, hasil-hasil dari studi-studi tersebut sering kali menunjukkan ketidak konsistenan, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Paulus Tahu et al. (2023) mengungkapkan bahwa CAR memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, yang selaras dengan pandangan bahwa modal yang solid dapat memperluas kemampuan bank untuk berkembang. Namun, studi lain yaitu pada penelitian Eni Puji Astuti et al. (2023) menemukan pengaruh tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya *trade-off* antara keamanan modal dan perolehan

laba. Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada NPL, di mana mayoritas studi menemukan dampak tidak signifikan, namun beberapa studi seperti penelitian dari Anjelia Ariesta Wibowo, Widia Yuliyansa, Wulandari (2025) tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada periode tertentu. Hal ini juga terjadi pada kebijakan dividen dimana menurut Wesly A. Simanjuntak et al. (2021) menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan menurut Nurul Muthohharoh et al. (2021) menunjukkan hasil tidak signifikan. Inkonsistensi ini menciptakan kebutuhan untuk menguji kembali ketiga variabel tersebut dalam konteks periode 2020-2024 yang memiliki karakteristik unik pasca-pandemi.

Berdasarkan fenomena, Teori, dan *Research Gap* sebelumnya, Rasio kecukupan modal, rasio keuangan dan kebijakan dividen adalah indikator yang penting dalam analisis keuangan untuk memahami kinerja keuangan perbankan. Penelitian mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Manurung (2020) adalah CAR sebagai indikator vital kesehatan bank yang ditetapkan oleh regulator (mengacu pada standar Basel) untuk memastikan bank memiliki bantalan modal yang cukup terhadap risiko. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Sabrina et al., (2022) adalah CAR merupakan proporsi komitmen untuk memenuhi modal dasar dengan cara menjaga likuiditas bank dan mengukur kecukupan modal bank dalam menahan kerugian dan memenuhi pengaturan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

B. Pengertian *Non-Performing Loan (NPL)*

Pengertian *Non-Performing Loan* Menurut Hasibuan (2020) adalah *Non-Performing Loan (NPL)* adalah kredit bermasalah yang terjadi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga sesuai perjanjian yang telah ditetapkan dengan bank. Pengertian *Non-Performing Loan* Menurut Melvina (2023)

adalah NPL didefinisikan sebagai ukuran proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank, yang mencerminkan tingkat risiko gagal bayar debitur.

C. Pengertian Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen Menurut Brigham dan Houston (2022) adalah Kebijakan ini pada dasarnya adalah pilihan manajemen tentang seberapa besar laba bersih yang akan dibayarkan kepada pemegang saham versus yang disimpan guna mendorong pertumbuhan perusahaan ke depannya. Pengertian Kebijakan Dividen Menurut Gitman dan Zutter (2021) adalah Kebijakan dividen adalah pedoman yang digunakan perusahaan untuk menentukan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen tunai, dividen saham, atau ditahan untuk reinvestasi. Kebijakan dividen memiliki implikasi langsung terhadap persepsi investor, struktur modal, serta nilai perusahaan dalam jangka Panjang.

D. Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2022) adalah Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset, ekuitas, serta penjualan secara efektif. Selain itu, rasio-rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai seberapa baik manajemen mengatur aset dan modal demi mencapai keuntungan yang bertahan lama. Pengertian profitabilitas Menurut Horne dan Wachowicz (2020) adalah Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya yang dimiliki, yang diukur dengan mengaitkan keuntungan terhadap penjualan, aset, atau ekuitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya Adalah perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2024 yang terdiri dari 42 perusahaan, dengan 4 bank BUMN, 3 bank BPD, dan 35 bang swasta campuran. Menggunakan Teknik purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh nilai *Return on Assets*, serta data dari sumber daring (internet) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai Data *Capital adequacy ratio*, *Non-performing loan*, dan Kebijakan dividen. Data tersebut diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan situs resmi masing-masing bank yang menjadi sampel

penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Alat analisis data meliputi analisis statistik deskriptik, uji asumsi klasik, alat analisis data, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Date: 03/01/26 Time: 09:29				
Sample: 2020 2024				
	ROA_Y	CAR_X1	NPL_X2	DPR_X3
Mean	0.016	0.253	0.027	0.462
Median	0.014	0.256	0.026	0.486
Maximum	0.038	0.531	0.083	0.850
Minimum	0.002	0.168	0.009	0.050
Std. Dev.	0.008	0.052	0.015	0.198
Skewness	0.625	2.275	1.606	0.050
Kurtosis	2.782	13.333	5.999	2.009
Jarque-Bera	4.689	371.778	56.336	2.893
Probability	0.096	0.000	0.000	0.235
Sum	1.089	17.710	1.864	32.367
Sum Sq. Dev.	0.005	0.189	0.016	2.714
Observations	70	70	70	70

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 data dari 14 sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukan bahwa selama periode penelitian memiliki nilai maksimum sebesar 0.531 dan nilai minimum sebesar 0.168. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.253 dan standar deviasi sebesar 0.052 yang menunjukan data memiliki tingkat keragaman yang rendah, nilai-nilai data cenderung mengelompok karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Ini menandakan data kurang bervariasi, tidak terjadi kesenjangan besar, dan sampel cenderung seragam.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR_X1	NPL_X2	DPR_X3
CAR_X1	1.000000	0.025895	-0.225701
NPL_X2	0.025895	1.000000	-0.105385

DPR X3	-0.225701	-0.105385	1.000000
--------	-----------	-----------	----------

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil dari uji multikolinearitas diketahui koefisien kolerasi X1 dan X2 sebesar $0.025895 < 0.90$, X1 dan X3 sebesar $-0.225701 < 0.90$ dan X2 dan X3 sebesar $-0.105385 < 0.90$ yang artinya bahwa nilai koefisien kolerasi antar variabel independen memiliki nilai kurang dari 0.90 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/01/26 Time: 10:57				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005666	0.002768	2.046648	0.0457
CAR X1	-0.005645	0.008531	-0.661737	0.5110
NPL X2	0.001878	0.040026	0.046914	0.9628
DPR X3	-0.003153	0.003623	-0.870218	0.3881

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan data output pada tabel di atas, hasil dari nilai probabilitas pada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar $0.5110 > 0.05$ sedangkan untuk hasil nilai probabilitas dari variabel independen *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar $0.9628 > 0.05$ dan untuk hasil nilai probabilitas variabel independen Kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar $0.3881 > 0.05$. Dari hasil nilai probabilitas dari ketiga variabel independen lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA Y		
Method: Panel Least Squares		
Date: 03/01/26 Time: 11:03		
Sample: 2020 2024		
Periods included: 5		
Cross-sections included: 14		
Total panel (balanced) observations: 70		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024260	0.005524	4.391607	0.0001
CAR__X1__	-0.007857	0.017023	-0.461522	0.6463
NPL__X2__	-0.289840	0.079871	-3.628859	0.0006
DPR__X3__	0.002164	0.007229	0.299355	0.7658
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.800689	Mean dependent var		0.015553
Adjusted R-squared	0.740520	S.D. dependent var		0.008235
S.E. of regression	0.004195	Akaike info criterion		-7.902501
Sum squared resid	0.000933	Schwarz criterion		-7.356438
Log likelihood	293.5875	Hannan-Quinn criter.		-7.685598
F-statistic	13.30729	Durbin-Watson stat		1.070111
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 13 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil output tabel di atas formulasi persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Estimation Command:

LS(CX=F) ROA__Y__ C CAR__X1__ NPL__X2__ DPR__X3__

Estimation Equation:

ROA__Y__ = C(1) + C(2)*CAR__X1__ + C(3)*NPL__X2__ + C(4)*DPR__X3__ +
[CX=F,ESTSMPL="2020 2024"]

Forecasting Equation:

ROA__Y__ = C(1) + C(2)*CAR__X1__ + C(3)*NPL__X2__ + C(4)*DPR__X3__ +
[CX=F,ESTSMPL="2020 2024"]

Substituted Coefficients:

ROA__Y__ = 0.0242600753875 - 0.00785654918165*CAR__X1__ -
0.289840282466*NPL__X2__ + 0.00216407322764*DPR__X3__ +
[CX=F,ESTSMPL="2020 2024"]

$$ROA = 0.02426 - 0.00786 \text{ CAR} - 0.28984 \text{ NPL} + 0.00216 \text{ DPR} + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar 0.02426 mencerminkan bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) Dan Kebijakan Dividen (DPR) bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0.02426. Nilai pada koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai negatif sebesar 0.00786 artinya jika nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel lain tetap,

maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.00786 satuan dan begitupun sebaliknya, jika nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.02426 satuan.

Nilai pada koefisien regresi variabel *Non-Performing Loan* (NPL) bernilai negatif sebesar 0.28984 artinya jika nilai variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.28984 satuan dan begitupun sebaliknya, jika nilai variabel *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.28984 satuan. Nilai pada koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (DPR) bernilai sebesar 0.00216 artinya jika nilai variabel Kebijakan Dividen (DPR) mengalami peningkatan 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.00216 satuan dan begitupun sebaliknya, jika nilai variabel Kebijakan Dividen (DPR) mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.00216 satuan.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.800689	Mean dependent var	0.015553
Adjusted R-squared	0.740520	S.D. dependent var	0.008235
S.E. of regression	0.004195	Akaike info criterion	-7.902501
Sum squared resid	0.000933	Schwarz criterion	-7.356438
Log likelihood	293.5875	Hannan-Quinn criter.	-7.685598
F-statistic	13.30729	Durbin-Watson stat	1.070111
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.800689 yang memiliki arti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) Dan Kebijakan Dividen secara simultan adalah 80.07% sedangkan sisanya yaitu sebesar 19.93% Profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

E. Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan

tabel 4 didapatkan hasil nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dengan demikian $0,000000 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, Dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Secara Parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan pada nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebesar 0.6463 yang artinya $0.6463 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima H_{a1} ditolak yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Pengaruh Secara Parsial *Non-Performing Loan (NPL)* Terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan pada nilai *Non-Performing Loan (NPL)* adalah sebesar 0.0006 yang artinya $0.0006 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak H_{a2} diterima yang menyatakan *Non-Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

Pengaruh Secara Parsial Kebijakan Dividen Terhadap profitabilitas berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan pada nilai Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 0.7658 yang artinya $0.7658 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima H_{a3} ditolak yang menyatakan Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).

F. Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal, mengendalikan risiko kredit, serta

menetapkan kebijakan pembagian laba merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan perbankan.

Pengaruh simultan tersebut terjadi karena CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk menanggung berbagai risiko operasional dan risiko kredit yang mungkin terjadi. Tingkat CAR yang tinggi memberikan ruang yang lebih besar bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, terutama melalui penyaluran kredit kepada masyarakat dan dunia usaha yang menjadi sumber utama pendapatan bunga bank. Selain itu, kecukupan modal yang baik juga meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, dan regulator terhadap kondisi keuangan bank sehingga dapat memperkuat stabilitas operasional dan mendukung peningkatan laba. Sebaliknya, apabila CAR berada pada tingkat yang rendah, kemampuan bank dalam melakukan ekspansi bisnis menjadi terbatas sehingga potensi peningkatan profitabilitas juga akan menurun.

Di sisi lain, NPL menunjukkan kualitas aset produktif bank yang berasal dari penyaluran kredit. Semakin rendah tingkat NPL, semakin kecil pula risiko gagal bayar dari debitur sehingga bank dapat meminimalkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan biaya pencadangan lainnya. Kondisi tersebut memungkinkan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas kredit dapat dikonversi menjadi laba secara lebih optimal. Sebaliknya, tingginya NPL dapat menyebabkan meningkatnya biaya pencadangan, menurunnya pendapatan bunga, terganggunya arus kas, serta meningkatnya risiko kerugian yang pada akhirnya akan menekan profitabilitas bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan perbankan.

Selanjutnya, kebijakan dividen juga memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan manajemen terkait alokasi laba antara yang dibagikan kepada pemegang saham dan yang ditahan untuk kebutuhan investasi serta pengembangan usaha di masa mendatang. Pembagian dividen yang proporsional dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Sementara itu, laba yang ditahan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kapasitas operasional, mendukung transformasi digital perbankan, serta memperluas kegiatan usaha yang berpotensi menghasilkan keuntungan lebih besar di masa depan. Dengan demikian, kebijakan

dividen yang tepat mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan profitabilitas.

Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut secara bersamaan memengaruhi profitabilitas bank. CAR yang kuat memberikan dukungan modal untuk ekspansi usaha, NPL yang rendah menjaga kualitas aset dan efisiensi pengelolaan risiko kredit, sedangkan kebijakan dividen yang optimal membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara distribusi laba dan penguatan modal internal. Kombinasi ketiga faktor tersebut menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat, meningkatkan efektivitas operasional, memperkuat kepercayaan investor, dan pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperhatikan kecukupan modal, kualitas kredit, dan kebijakan dividen secara bersamaan agar dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Anjelia Ariesta Wibowo et.al (2025) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan* bebrpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Hal ini terjadi karena modal yang besar tidak selalu dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan, seperti penyaluran kredit atau ekspansi usaha. Dalam beberapa kondisi, bank justru cenderung berhati-hati dalam menggunakan modalnya sehingga peluang memperoleh keuntungan menjadi terbatas. CAR dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi yang signifikan akan tetapi profitabilitas justru mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan CAR namun profitabilitasnya menurun yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BTJM) pada tahun 2020 CAR diangka 21,64% dengan ROA diangka 1,78%, dan CAR meningkat pada tahun 2021 ke angka 23,32% dengan ROA menurun ke angka 1,51%, CAR terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023 diangka 24,74% dan 25,71% dengan ROA menurun diangka 1,50% hingga 1,42% dan pada 2024 adanya penurunan pada CAR ke angka 23,49% dengan ROA diangka 1,10%.

Hal ini dapat diperkuat dengan dengan teori Efektivitas penggunaan modal yang

dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2022), yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal secara produktif lebih menentukan pencapaian laba dibandingkan besarnya modal yang dimiliki. Dalam industri perbankan, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk menyerap risiko dan menjaga stabilitas operasional. Namun, tingginya CAR tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA, karena laba bank lebih bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset produktif, menyalurkan kredit secara efektif, mengelola risiko kredit, serta meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, peningkatan CAR pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 hanya mencerminkan kuatnya struktur permodalan, tetapi tidak secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Ada juga hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021). bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) secara parsial terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Hal ini terjadi karena tingginya tingkat kredit bermasalah secara langsung menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ketika NPL meningkat, pendapatan bunga yang seharusnya diterima menjadi terhambat atau bahkan tidak tertagih, sehingga menurunkan pendapatan operasional. Kondisi ini membuat efisiensi operasional menurun dan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) ikut tertekan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat NPL, maka kualitas aset bank semakin baik, risiko kredit lebih terkendali, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi lebih optimal.

NPL dari tahun ke tahun mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan dari nilai NPL namun meningkat dari nilai Profitabilitasnya adalah Bank Mandiri (BMRI) konsisten dari tahun 2020-2024 mengalami penurunan pada nilai NPL pada angka 3,26%-

0,96% dengan ROA yang mengalami tren peningkatan pada angka 1,29%-2,52% , hal ini disebabkan oleh kombinasi perbaikan kualitas kredit, strategi penyaluran pembiayaan yang lebih selektif, serta efisiensi operasional yang semakin baik. Ketika NPL menurun, hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berhasil ditekan melalui penguatan manajemen risiko, restrukturisasi kredit, serta penagihan yang lebih efektif. Dampaknya, pendapatan bunga dapat diterima secara lebih optimal karena lebih banyak kredit yang lancar dibandingkan yang bermasalah.

Hal ini dapat diperkuat dengan *Risk And Return Trade-Off Theory* (Fama & French, 1992) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, maka semakin besar pula potensi keuntungan maupun kerugian yang dapat diperoleh. Dalam sektor perbankan, peningkatan penyaluran kredit memang dapat memberikan peluang pendapatan bunga yang lebih besar, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko kredit bermasalah. Apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka kenaikan NPL akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Dengan demikian, bank perlu menjaga keseimbangan antara pengambilan risiko kredit dan kemampuan menghasilkan keuntungan agar profitabilitas tetap stabil. Ada juga hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sheila Ardilla Yughi dan Selviana Lestari (2023). bahwa secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kebijakan dividen secara parsial terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Hal ini terjadi karena pembagian laba kepada pemegang saham dilakukan setelah perusahaan memperoleh keuntungan, sehingga tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba itu sendiri. Profitabilitas lebih ditentukan oleh kinerja operasional, efisiensi biaya, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan hanya merupakan keputusan distribusi laba, bukan faktor yang memengaruhi pembentukan laba. Oleh karena itu, meskipun perusahaan menetapkan tingkat pembayaran dividen yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak serta-merta

meningkatkan atau menurunkan profitabilitas, karena laba yang dihasilkan tetap bergantung pada aktivitas operasional dan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

Kebijakan dividen mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini juga sama seperti Profitabilitas yang mengalami peningkatan, Meskipun perbankan secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya, hal tersebut tidak serta-merta menyebabkan penurunan profitabilitas, karena distribusi dividen dilakukan setelah laba bersih diperoleh dan tidak memengaruhi proses pembentukan laba itu sendiri. Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan dari nilai kebijakan dividen dan profitabilitasnya yaitu Bank Central Asia (BBCA) dimana pada tahun 2020-2024 secara konsisten mengalami tren peningkatan pada nilai Kebijakan dividen diangka 48,00%-67,40% akan tetapi ROA juga mengalami tren peningkatan namun tidak signifikan diangka 2,52%-3,78%.

Hal ini dapat diperkuat dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling tahun 1976. Teori ini menjelaskan bahwa pembagian dividen merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan cara mendistribusikan sebagian laba kepada pemegang saham. Namun, besarnya dividen yang dibagikan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang diukur dengan ROA lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset produktif, kualitas penyaluran kredit, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam mengelola risiko. Oleh karena itu, perubahan DPR tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas karena kebijakan dividen merupakan keputusan distribusi laba setelah laba diperoleh, bukan faktor yang secara langsung memengaruhi proses penciptaan laba. Ada juga hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muthohharoh, Imanda Firmantyas Putri Pertiwi (2021) secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Capital Adequacy Ratio pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 CAR ini berada di batasan umum standar rata-rata Capital Adequacy Ratio sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik. *Non-Performing Loan* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 berada di batasan umum standar rata-rata *Non-Performing Loan* sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik. Kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Kebijakan dividen ini berada

di batasan umum standar rata-rata, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik. Profitabilitas dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 Profitabilitas ini berada di batasan umum standar rata-rata dan dinilai mampu menghasilkan keuntungan secara optimal dan efisien, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, Dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Non-Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio terhadap return on asset pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan kinerja industri perbankan Indonesia 2021*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *The Journal of Finance*, 47(2), 427–465.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Dasar-dasar perbankan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Pearson Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Melvina, M. (2023). Factors affecting profitability on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applications on Economics and Business*, 1(4).

- Sabrina, N., Satria, R., & Sari, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Nonperforming Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Roa Pada Pt Bank Central Asiatbk. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management Andbusiness*, 5(3).
- Saputra, D., & Lestari, P. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 201–215.
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan kebijakan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86.
- Suroso, S. (2022). Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Profits of Go Public Banks in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016 – 2021. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 2(1), 45–53.
- Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 539–543.
- Yughi, S., & Lestari, S. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank BNI Tbk Tahun 2012-2021. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*.